

PENDAHULUAN

Asma merupakan penyakit kronis saluran pernapasan yang ditandai oleh inflamasi, peningkatan reaktivitas terhadap berbagai stimulus, dan sumbatan saluran napas yang bisa kembali spontan atau dengan pengobatan yang sesuai.

Kasus asma meningkat insidennya secara dramatis selama lebih dari lima belas tahun, baik dinegara berkembang maupun di negara maju. Beban global untuk penyakit ini semakin meningkat. Dampak buruk asma meliputi penurunan kualitas hidup, produktivitas yang menurun, ketidakhadiran di sekolah, peningkatan biaya kesehatan, resiko perawatan di rumah sakit dan bahkan kematian. Penyakit asma berasal dari keturunan sebesar 30% dan 70% disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Depkes memperkirakan penyakit asma termasuk 10 besar penyebab kesakitan dan kematian di RS dan diperkirakan 10% dari 25 juta penduduk indonesia menderita asma. Prevalensi asma di perkotaan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan, karena pola hidup di kota besar meningkatkan resiko terjadinya asma⁽¹⁾.

Secara medis, pengobatan penyakit asma biasanya menggunakan obat golongan simpatomimetik, xantin, antikolinergik, kromolin sodium, kortikosteroid, antagonis reseptor leukotrien, serta obat-obat penunjang lainnya. Kortikosteroid adalah derivat hormon steroid yang dihasilkan oleh kelenjar adrenal. Hormon ini memiliki peranan penting seperti mengontrol respon inflamasi. Kortikosteroid banyak digunakan dalam pengobatan karena efek yang kuat dan reaksi antiinflamasi yang cepat⁽¹⁾.

Efek samping kortikosteroid meliputi diabetes dan osteoporosis yang terutama berbahaya bagi usia lanjut. Pemberian dosis tinggi dapat menyebabkan nekrosis vaskular, Sindrom Cushing yang sifatnya reversibel, gangguan mental, euforia dan miopati. Pada anak kortikosteroid dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan, sedangkan pada wanita hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan adrenal janin. Pemberian kortikosteroid selama 5-7 hari dapat digunakan sebagai terapi maksimal untuk mengontrol gejala asma⁽²⁾.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; bagaimanakah pola penggunaan obat golongan kortikosteroid pada pengobatan penyakit asma di salah satu Rumah Sakit Daerah Kabupaten Sumedang. Serta apakah sudah sesuai dengan pedoman Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Asma.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan obat golongan kortikosteroid pada pengobatan penyakit asma di salah satu Rumah Sakit Daerah Kabupaten Sumedang. Serta mengetahui apakah sesuai dengan pedoman Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Asma.

Manfaat dari penelitian ini bagi institusi pendidikan kefarmasian untuk menambah informasi tentang profil pengobatan penderita asma khususnya obat asma golongan kortikosteroid. Dan selanjutnya di harapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.